

Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah

Novi Ariyanti^{1*}, Nuke Ladyna Anggerawati²

^{1,2}Universitas Islam Internasional Darul Uluh Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

novriyanti2017@gmail.com¹

*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v4i1.1855

Received: July 2024 | Accepted: September 2024 | Published: September 2024

Abstract

Learning Islamic Cultural History (ICH) is crucial for shaping students character through moral, spiritual, and social values. However, its effectiveness is hindered by dominant lecture methods, inadequate learning media, and low student enthusiasm. This study aims to identify the specific problems encountered in learning Islamic cultural history, focusing on teachers and students perceptions and the underlying factors contributing to these issues. Employing a qualitative method with a case study approach, the research utilizes interviews, observations, and documentation for data collection. Data analysis follows the Miles and Huberman model, which includes data reduction, presentation, and conclusion formulation. The findings indicate that students find Islamic history learning uninteresting and difficult to grasp due to irrelevant material, while teachers struggle to convey complex content within limited time and resources. The prevalent use of lectures has proven ineffective, with interactive methods like discussions and role-playing rarely utilized, leading to students' difficulties in comprehension and low motivation. Additionally, the availability of learning resources, such as encyclopedias, and a reading culture among students are underdeveloped. To address these challenges, the Head of Madrasah and teacher have initiated reading corners in classrooms stocked with Islamic cultural history books and encouraged the use of social media for assignments.

Keywords: *Learning Problems, History of Islamic Culture, Madrasah Aliyah.*

Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui nilai moral, spiritual, dan sosial. Namun, efektivitas pembelajaran seringkali terhambat oleh penggunaan metode ceramah yang dominan, kurangnya media pembelajaran, serta minimnya antusiasme siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik problematika yang dihadapi dalam pembelajaran SKI seperti persepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran SKI hingga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan instrumen berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan peserta didik menganggap pembelajaran SKI kurang menarik dan sulit dipahami karena materi yang kurang relevan, sementara guru menghadapi kendala dalam mengajarkan materi kompleks dan terbatas oleh waktu serta fasilitas. Penggunaan metode ceramah yang dominan terbukti kurang efektif karena jarangnya penerapan metode interaktif seperti diskusi dan *role playing*. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan

kurang termotivasi dalam pembelajaran. Ketersediaan ensiklopedia dan budaya membaca di kalangan siswa belum berkembang dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, Kepala Madrasah dan guru SKI menginisiasi pojok baca di setiap kelas dengan buku-buku sejarah kebudayaan Islam dan pemanfaatan media sosial untuk tugas SKI.

Kata Kunci: *Problematika Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Aliyah*

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter dan identitas peserta didik merupakan elemen esensial yang mempengaruhi perkembangan kepribadian dan sosial mereka sebagai generasi penerus bangsa. elemen ini bukan hanya menentukan sikap dan perilaku mereka namun sebagai fondasi yang akan membimbing mereka dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Pembelajaran Sejarah kebudayaan islam yang kemudian disebut SKI bertujuan untuk mengenalkan, memhamai dan menghayati sejarah Islam serta menjadi *way of life* melalui kegiatan bimbingan, pemgajaran, keteladanan dan pembiasaan.¹ Di sisi lain mata pelajaran SKI bertujuan untuk mengenal, memahami, menghayati dan meneladani figur Nabi Muhammad, keluarga , sahabat dan tokoh tokoh Islam dengan harapan agar dapat mengambil Ibrah dan menjadi bagian dari pembiasaan dalam kepribadian.²

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam yang berisi cerita atau riwayat bersejarah dengan pengetahuan kronologi maupun tokoh tokoh yang berpengaruh, siswa dapat terhubung dengan tradisi dan nilai masyarakat yang terbentuk saat itu. Hal ini membangun perasaan bangga dan memberikan teladan dari figure sejarah. Pemahaman yang baik tentang sejarah kebudayaan Islam dapat membantu siswa untuk memahami akar peradaban Islam, meneladani tokoh-tokoh besar, dan mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan materi SKI merupakan indikator penting dalam pengembangan karakter siswa yang Islami. Pada tingkat Madrasah Aliyah yang mayoritas siswanya adalah Generasi Z, pembelajaran SKI dihadapkan berbagai tantangan unik yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Gen- Z yang lahir di era internet, juga dikenal dengan isitilah iGeneration, generasi net, atau generasi internet. Mereka menghadapi berbagai macam permasalahan karena cenderung intens berinteraksi dengan internet.³ Dari kondisi ini guru perlu menyesuaikan metode dan model pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Di samping itu dalam pelaksanaannya, pembelajaran SKI di madrasah sering kali menghadapi berbagai problematika yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu masalah utama adalah minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah

¹ Dwi Muthia Ridha Lubis et al., “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.

² Ibnu Rusydi, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.176.

³ Suryati, Muzaianah, and Nazarmanto, “Interaksi Komunikasi Generasi Milenial, Y, Dan Z Terhadap Orang Tua Menurut Perspektif Islam,” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 2 (2022): 20–29, <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/15582/5412>.

yang perlu mendapat perhatian khusus,⁴ mayoritas siswa beranggapan SKI sebagai mata pelajaran yang menjemuhan,⁵ metode pembelajaran cenderung konvensional dan monoton seperti penggunaan metode ceramah yang masih dominan,⁶ kurangnya interaksi aktif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik membuat siswa tidak termotivasi untuk mempelajari SKI secara mendalam.⁷

Untuk menyikapi kondisi tersebut, pemerintah telah mengimplementasikan program sertifikasi guru dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, mendesain lingkungan belajar yang efektif⁸ termasuk penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, meskipun program ini telah dilaksanakan, tantangan dalam pembelajaran SKI masih tetap ada, karena beberapa guru masih kesulitan meninggalkan metode konvensional seperti ceramah. Kondisi tersebut juga terlihat di MA Miftahul Falah, di mana guru mata pelajaran SKI dalam hal ini Bapak Abdul Rozak menuturkan bahwa masih menghadapi kendala dalam memaksimalkan pembelajaran seperti kronologi sejarah, jejak kenabian, dan kepemimpinan para sahabat. Dengan durasi pembelajaran hanya satu kali dalam seminggu, media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dengan optimal, dan penggunaan model belajar masih cenderung tradisional sehingga atmosfer kelas terkesan menjemuhan dan monoton.

Madrasah Aliyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, tentu memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Namun, berbagai permasalahan yang disebutkan di atas dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini dianggap penting karena MA Miftahul Falah merupakan satu-satunya madrasah aliyah di Kecamatan Purwodadi yang mengajarkan sejarah kebudayaan Islam. Madrasah ini juga dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka. Selain itu, tantangan zaman sekarang terkait pergaulan remaja membutuhkan lingkungan belajar yang komprehensif dalam mentransfer nilai karakter melalui pendidikan agama Islam, sehingga terbentuk karakter yang kuat dan positif di tengah perubahan sosial yang cepat.

⁴ Hani Nurhayanti, Hendar Hendar, and Santika Dewi, “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Mutu’Alimin Kota Bekasi,” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 108–16, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.170>.

⁵ Fitri Barokah, Nan Rahminawati, and Dewi Mulyani, “Analisis Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Garut,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 15–20, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>.

⁶ Anastassis Kozanitis and Lucian Nenciovici, “Effect of Active Learning versus Traditional Lecturing on the Learning Achievement of College Students in Humanities and Social Sciences: A Meta-Analysis,” *Higher Education* 86, no. 6 (2023): 1377–94, <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8>.

⁷ Mamluk Nurul Wada’ah and Moh. Tohet, “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam* 11, no. 2 (2024): 166–72, <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.166-172>.

⁸ Zulham Hidayah Pardede and Yafizham, “Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 3 Padang Sidempuan,” *Visipena Journal* 11, no. 1 (2020): 33–45, <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1027>.

Selain itu penelitian ini dimaksudkan dapat memperkaya kajian penelitian sebelumnya, seperti dalam penelitian Azizah dkk terdapat masalah terdapat ketidaklengkapan materi dalam sumber yang digunakan seperti pada buku paket dan LKS. yang menunjukkan⁹ Problem pengembangan materi, penerapan metode dan pendekatan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran juga kerap dihadapi guru dalam pembelajaran SKI.¹⁰ Hasil penelitian Rasyid mengklasifikasikan bentuk-bentuk problematika pembelajaran SKI antara lain problematika perserta tenaga tenaga pengajar ski, fasilitas dan sarana prasarana, waktu atau jam pelajaran sangat singkat, pandangan negatif, dominasi pengetahuan aspek kognitif dan problematika metode pembelajaran yang monoton.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara spesifik problematika yang dihadapi dalam pembelajaran SKI. Analisis problematika tersebut diawali dengan menelaah presepsi guru dan peserta didik terhadap pembelajaran SKI yang kemudian mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut dari segi pemilihan strategi, model dan metode pembelajaran hingga penggunaan media dan sumber belajar. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan kajian yang ada dengan mengintegrasikan berbagai problematika yang telah ditelaah, sehingga memberikan gambaran dalam merumuskan solusi terhadap isu-isu yang belum terselesaikan.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan pada tahun 2024 di MA Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk observasi, wawancara, dan catatan lapangan, selain alat bantu seperti foto, rekaman, dan dokumen. Data yang diperoleh dari observasi mencakup aktivitas siswa, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, dan suasana kelas. Selain itu, melalui teknik dokumentasi, peneliti memperoleh data tentang laporan akademik siswa, dokumen perangkat pembelajaran, dan kebijakan kepala sekolah untuk mendukung pembelajaran SKI. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut model Miles dan Huberman yang memungkinkan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.¹² Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan

⁹ Mar'atul Azizah and Rina Bayu Winanda, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SKI DI MTs SALAFIYAH SYAFIIYAH BANDUNG DIWEK JOMBANG," *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* 10 (2021): 37–49, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutqo>.

¹⁰ Miftahur Rohman, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023): 191–204, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/14016>.

¹¹ Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 13–25, <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergunaan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pada problematika pembelajaran SKI di MA Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran tersebut. Salah satu aspek penting yang akan diteliti adalah persepsi siswa dan guru terhadap proses pembelajaran SKI, mengingat persepsi ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan saat ini. Penelitian ini juga akan mengkaji sejauh mana metode pembelajaran serta menilai ketersediaan dan kualitas media pembelajaran.

Persepsi Peserta Didik dan Guru Terhadap Pembelajaran SKI di MA Miftahul Falah

Setelah dieksplorasi lebih mendalam terkait persepsi peserta didik dan guru terhadap pembelajaran SKI di MA Miftahul Falah dapat dikemukakan bahwa siswa melihat pembelajaran SKI sebagai sesuatu yang menjemuhan dikarenakan materi yang disampaikan kurang menarik. Peserta didik merasa bahwa materi SKI seringkali disampaikan secara monoton tanpa keterkaitan langsung dengan pengalaman hidup mereka, sehingga minat dan motivasi untuk belajar menjadi rendah. Hasil percakapan dengan sejumlah peserta didik menunjukkan, mereka mengalami kesulitan dan kurangnya minat terhadap bacaan sejarah kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya nama-nama yang tidak familiar serta perbedaan tahun yang membingungkan, yang membuat mereka merasa malas membaca. Di sisi lain, guru SKI yakni Bapak Abdul Rozak menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang dianggap kompleks atau sulit dipahami oleh peserta didik. Guru menyadari bahwa peserta didik menemui hambatan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam SKI. Selain itu, guru merasa terkendala oleh keterbatasan waktu dan fasilitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Guru berharap adanya pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar SKI.

Ilustrasi permasalahan di atas jika dikaji lebih mendalam maka berhubungan dengan motivasi belajar yang perlu dibangun dan distimulus oleh guru. Menurut Iskandar dalam Sarnoto motivasi memiliki peran sebagai stimulus untuk proses pembelajaran, merinci tujuan pembelajaran, dan mengarahkan tindakan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁴ Hal ini memang tidak mudah mengingat karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang merupakan gen z cukup kompleks ditambah lagi menurut Suganda dalam Pujiono mengidentifikasi bahwa gen z suka bersosialisasi dan mengekspresikan diri, suka

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

¹⁴ Ahmad Zain Sarnoto And Samsu Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Selatan Ahmad Zain Sarnoto Insitut PTIQ Jakarta Sekolah Dasar Islam Ainul Yakin Kota Tangerang Kata Kunci : Kecerdasan Emosional , Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar," *ANDRAGOGI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (2019): 55–75, <https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/48/48>.

bergerak, berpikiran global, berkomunikasi secara digital, dan menyukai hal-hal yang bersifat visual.¹⁵ Di samping itu persepsi siswa yang merasa pelajaran SKI membosankan ditandai dengan sikap tidak bersemangat dalam pembelajaran dan acuh dengan penjelasan guru. Kondisi ini sangat disayangkan mengingat muatan materi SKI menurut Elviana dalam Nursipa merupakan materi yang berkontribusi pada pengembangan pemahaman, solidaritas dan toleransi, mengoptimalkan kognitif , nilai, sikap, dan keterampilan yang esensial bagi kehidupan bermasyarakat.¹⁶

Dari deskripsi dan identifikasi di atas dapat ditambahkan bahwa persepsi positif terhadap pembelajaran SKI dapat dibangun dengan membuka pelajaran dengan suasana semangat melalui apersepsi yang menarik. Hal ini dapat ditempuh dengan mengaplikasikan berbagai teknik, seperti mengajukan pertanyaan pemancing yang relevan dengan kehidupan siswa, menampilkan cuplikan video singkat yang menggugah rasa ingin tahu, atau bercerita tentang peristiwa sejarah yang menginspirasi. Langkah ini membantu menarik perhatian sejak awal, peserta didik lebih antusias dan siap mengikuti materi pembelajaran dengan lebih aktif dan positif.

Penyajian materi SKI dengan cara mengaitkan dengan kehidupan peserta didik siswa, sehingga mereka dapat melihat nilai praktis dari apa yang mereka pelajari dan lebih termotivasi untuk memahami materi. Persepsi positif juga berkaitan dengan kesiapan dan kondisi emosional guru yang stabil sehingga bisa memebrikan *vibes* positif dan semangat dalam pembelajaran. Ayu menjelaskan bahwa guru yang terampil dalam persiapan pengajaran berkotribusi terhadap kepuasan dalam bekerja dan tentu saja memiliki keseimbangan emosional yang baik pula. Hal ini perlu disadari bahwa proses belajar mengajar membutuhkan kesiapan yang tidak mudah bagi guru.¹⁷ Upaya lain dalam memberikan kesan positif dan membangun minat belajar bagi peserta didik adalah dengan *ice breaking*. Momen *ice breaking* dapat menstimulus kemauan belajar, membebaskan diri dari kejemuhan, rasa mengantuk dengan hal sederhana yang bisa dilakukan oleh setiap orang tanpa perlu keterampilan yang spesifik.¹⁸ Dengan demikian penting kiranya untuk menyadari bahwa dengan membangun presepsi positif melalui langkah pembelajaran yang interaktif baik apersepsi maupun *ice breaking* dan tentunya memperhatikan kesiapan emosional guru, berpotensi pembelajaran SKI menjadi produktif dan menyenangkan.

¹⁵ Andrias Pujiono, “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z” 2, no. 1 (2021): 1–19, <https://www.academia.edu/download/81013979/pdf.pdf>.

¹⁶ siti Nursipa, Aziz Akhmad Najib, and Asep Saepul Muslim, “Model Pembelajaran Mind Mapping Dinasti Al-Ayyubiyah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii F Mtsn 2 Purwakarta,” *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 3, no. 1 (2023): 99–108, <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1998>.

¹⁷ Fauziah Anjani Ayu, “Stabilitas Emosi Dengan Kesiapan Mengajar Pada Guru Full Day School,” *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi* 9, no. 3 (2021): 676–84, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>.

¹⁸ May Muna Harianja and Sapri, “Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1 □ , Sapri 2” 6, no. 1 (2022): 1324–30, <http://repository.uinsu.ac.id/15969/1/jurnal Basicedu May Muna Harianja.pdf>.

Penggunaan Strategi, Model dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rozak S.PdI selaku guru mata pelajaran SKI, penggunaan strategi, model, dan metode pembelajaran SKI di MA Miftahul Falah masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Metode ceramah tetap menjadi metode yang paling umum dipakai dalam pembelajaran SKI sehingga kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara aktif. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi, presentasi, atau *role playing* jarang diterapkan. Metode yang diterapkan cenderung bersifat konvensional dan kurang variatif, sehingga tidak mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Akibatnya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengaitkan materi SKI dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada belum maksimalnya motivasi belajar. Hal ini terbukti dari belum optimalnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar yang diajarkan. Siswa sering kali hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami konteks atau relevansi sejarah yang dipelajari. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi masalah serius. Meskipun metode ini dapat menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat, namun siswa sering kali hanya menjadi penerima pasif tanpa terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi, model, dan metode pembelajaran SKI agar lebih relevan, menarik, dan mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Beberapa variasi dalam penggunaan metode ceramah di antaranya adalah menggunakan ragam intonasi atau dinamika suara, mengekspresikan *gesture* dan dinamis dalam perubahan di kelas. Cara ini bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan.¹⁹ Di sisi lain guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran seperti model *role playing*. Dengan model ini siswa terlibat langsung memainkan perannya sesuai dengan materi yang dipelajari. Sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar sejarah lebih dalam lagi.²⁰ Upaya lainnya untuk mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan holistik sekolah perlu mengadakan karya wisata dalam pembelajaran SKI. Hal ini bertujuan membuat siswa menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan kritis serta mengurangi kejemuhan siswa dalam belajar. Cara ini berkontribusi bagi siswa secara langsung untuk ikut mencari informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan.²¹

Ketersedian Sumber dan Kualitas Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di MA Miftahul Falah terdapat beberapa sumber belajar seperti buku penunjang SKI seperti ensiklopedia. Sayangnya, budaya membaca

¹⁹ Eva Susanti and Fitri Yulia, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI," *Manhaji. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, 8–14, <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/manhaji/article/view/214/257>.

²⁰ Fitri Ermaroutul Fuaddah, Mia Pulmasari, and Tizi Puteriani, "Implementasi Metode Role Playing Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Di Mas Darussalam Kota Bengkulu" 7 (2023): 32045–49, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12234/9416>.

²¹ Khairani, "Metode Pembelajaran Karya Wisata Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 147–52, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/188/205>.

belum menjadi kebiasaan dan habit yang berkembang di kalangan siswa MA Miftahul Falah, seperti minimnya diskusi dan belum maksimal aktivitas literasi yang melibatkan mereka. Hal ini tidak mudah bagi Bapak Muhammad Imron, S.Pd selaku kepala madrasah dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa, terutama ketika harus membangun budaya literasi di tengah berbagai tantangan terutama dengan maraknya media sosial dan intensitas penggunaan ponsel yang semakin tinggi. Salah satu langkah optimis yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan menumbuhkan minat baca siswa melalui penyediaan pojok baca di setiap kelas yang dilengkapi dengan buku-buku mengenai sejarah kebudayaan Islam.

Selain itu dalam beberapa kesempatan guru memberikan tugas kepada peserta didik, seperti membuat video pendek, pamflet, dan sejenisnya yang diunggah melalui platform media sosial. Strategi ini tidak hanya memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga memfasilitasi cara belajar yang lebih menarik dan dinamis. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mereka anggap menarik dan sesuai dengan kebiasaan mereka, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar serta memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Langkah-langkah ini diyakini dapat memfasilitasi akses siswa ke sumber literasi yang relevan dan menarik, serta mendukung upaya sekaligus *ikhtiar* membangun kebiasaan membaca yang lebih baik. Menurut Ibrahim dalam Tahmidaten salah satu cara penting untuk meningkatkan budaya literasi membaca adalah dengan merumuskan kembali paradigma pembelajaran membaca dengan mengembangkan model pembelajaran membaca untuk semua mata pelajaran bagi semua guru melalui model pembelajaran andragogi.²²

Kualitas media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran SKI. Berdasarkan wawancara dan observasi di kelas bersama Bapak Abdul Rozak bahwa media pembelajaran yang belum representatif, baik dari segi kuantitas maupun kualitas memicu kurang efektif dalam pembelajaran. Media yang ada belum cukup interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital, sehingga memerlukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut. Untuk menyikapi kondisi ini diperlukan upaya dalam penyediaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti video edukatif, infografis, dan simulasi digital, agar materi SKI lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Pemanfaatan media film dokumenter memaksimalkan kreativitas dan produktivitas sebagai pendidik, mengevaluasi peserta didik dalam memahami sejarah, serta memicu minat dan semangat belajar.²³

Tidak bisa dipungkiri pemanfaatan sumber dan media pembelajaran mempengaruhi kualitas pembelajaran SKI secara signifikan. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI penting untuk

²² Lilik Tahmidaten and Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

²³ Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, and Sri Maharani, "Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2754–62, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>.

diperhatikan pemilihan dan pengolahan sumber dan media pembelajaran. Dengan tanggung jawab dan dedikasi dari kepala sekolah dan guru dengan berbagai tantangan dan hambatan, ke depannya pembelajaran SKI di MA Miftahul Falah dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan memotivasi siswa untuk lebih mendalami sejarah kebudayaan Islam. Komitmen ini tidak hanya berkaitan pada pencapaian nilai akademik saja namun juga dalam hal internalisasi akhlak dari jejak kenabian dan para sahabat sebagai teladan dan *role model* serta memperkuat tradisi Islam dengan mengambil ibrah dari pembelajaran SKI.

KESIMPULAN

Pembelajaran SKI di MA Miftahul Falah menghadapi beberapa tantangan utama yang meliputi persepsi siswa dan guru, penggunaan metode pembelajaran, serta kualitas dan pemanfaatan sumber belajar. Siswa menganggap pembelajaran SKI menjemuhan dan sulit dipahami karena materi yang disampaikan tidak relevan dengan kehidupan mereka dan metode pengajaran yang monoton. Di sisi lain, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kompleks dan merasa terbatas oleh waktu serta fasilitas.

Upaya perbaikan diperlukan melalui inovasi dalam strategi, model, dan metode pembelajaran. Penerapan metode aktif, seperti diskusi, presentasi, dan role playing, serta penggunaan media interaktif seperti video edukatif dan infografis, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Selain itu, membangun budaya literasi di kalangan siswa dengan menyediakan pojok baca dan melibatkan teknologi dalam tugas-tugas pembelajaran juga penting untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa. Komitmen dari kepala madrasah dan guru sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran SKI. Dengan adanya upaya perbaikan dalam metode pengajaran dan pemanfaatan sumber belajar, diharapkan pembelajaran SKI dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan memotivasi siswa dalam mendalami sejarah kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Fauziah Anjani. "Stabilitas Emosi Dengan Kesiapan Mengajar Pada Guru Full Day School." *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi* 9, no. 3 (2021): 676–84. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>.

Azizah, Mar'atul, and Rina Bayu Winanda. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SKI DI MTs SALAFIYAH SYAFIIYAH BANDUNG DIWEK JOMBANG." *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* 10 (2021): 37–49. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo>.

Firmansyah, Haris, Astrini Eka Putri, and Sri Maharani. "Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2754–62. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>.

Fitri Barokah, Nan Rahminawati, and Dewi Mulyani. "Analisis Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 2 Garut." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>.

Fuaddah, Fitri Ermaroutul, Mia Pulmasari, and Tizi Puteriani. "Implementasi Metode Role Playing Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Di Mas

Darussalam Kota Bengkulu” 7 (2023): 32045–49. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12234/9416>.

Harianja, May Muna, and Sapri. “Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1 □ , Sapri 2” 6, no. 1 (2022): 1324–30. http://repository.uinsu.ac.id/15969/1/jurnal_Basicedu_May_Muna_Harianja.pdf.

Khairani. “Metode Pembelajaran Karya Wisata Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023): 147–52. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/188/205>.

Kozanitis, Anastassis, and Lucian Nenciovici. “Effect of Active Learning versus Traditional Lecturing on the Learning Achievement of College Students in Humanities and Social Sciences: A Meta-Analysis.” *Higher Education* 86, no. 6 (2023): 1377–94. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8>.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, and Nirwana Anas. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.

Nurhayanti, Hani, Hendar Hendar, and Santika Dewi. “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Kelas Iv Mi Hidayatul Muta’Alimin Kota Bekasi.” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 2 (2020): 108–16. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.170>.

NURSIPA, SITI, AZIZ AKHMAD NAJIB, and ASEP SAEPUL MUSLIM. “Model Pembelajaran Mind Mapping Dinasti Al-Ayyubiyah Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii F Mtsn 2 Purwakarta.” *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 3, no. 1 (2023): 99–108. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1998>.

Pardede, Zulham Hidayah, and Yafizham. “Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 3 Padang Sidempuan.” *Visipena Journal* 11, no. 1 (2020): 33–45. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1027>.

Pujiono, Andrias. “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z” 2, no. 1 (2021): 1–19. <https://www.academia.edu/download/81013979/pdf.pdf>.

Rasyid, Abdul. “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 13–25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>.

Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah. “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023): 191–204. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/14016>.

Rusydi, Ibnu. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 75–83. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.176.

SARNOTO, AHMAD ZAIN, and SAMSU ROMLI. “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN LINGKUNGAN BELAJAR SELATAN AHMAD ZAIN SARNOTO Insitut PTIQ Jakarta Sekolah Dasar Islam Ainul Yakin Kota Tangerang Kata Kunci : Kecerdasan Emosional , Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar.” *ANDRAGOGI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 1, no. 1 (2019): 55–75.

[https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/48/48.](https://www.jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/48/48)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suryati, Muzaiyanah, and Nazarmanto. “INTERAKSI KOMUNIKASI GENERASI MILENIAL, Y, DAN Z TERHADAP ORANG TUA MENURUT PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 2 (2022): 20–29. <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/15582/5412>.

Susanti, Eva, and Fitri Yulia. “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI.” *Manhaji. Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, 8–14. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/manhaji/article/view/214/257>.

Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. “Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya).” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

Wada’ah, Mamluk Nurul, and Moh. Tohet. “Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, no. 2 (2024): 166–72. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.166-172>.